

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kegiatan yang sangat diperlukan untuk mendukung permasalahan yang diungkapkan dalam usulan penelitian. Studi kepustakaan yang baik akan menyediakan dasar untuk menyusun kerangka teoritis yang komprehensif. Pada kajian pustaka, dilakukan kajian mengenai teori sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti guna peneliti dapat mempunyai wawasan lebih luas sebagai dasar untuk mengembangkan variabel-variabel yang akan diteliti.

2.1.1 Definisi Manajemen

Menurut (Doh J & Luthans F, 2018) manajemen adalah:

"Proses merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengendalikan sumber daya (manusia, keuangan, fisik, dan informasi) untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien"

Merencanakan melibatkan penetapan tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Mengorganisir melibatkan penempatan sumber daya pada posisi yang tepat untuk mencapai tujuan organisasi. Memimpin melibatkan pengembangan kemampuan kepemimpinan dan manajerial untuk mempengaruhi dan memotivasi orang-orang dalam organisasi untuk mencapai tujuan tersebut. Mengendalikan melibatkan pengukuran, pengawasan, dan penyesuaian kinerja organisasi agar mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Proses manajemen melibatkan upaya yang berkelanjutan dan terus-menerus untuk memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Menurut (Daft R L & Marcic D, 2022) manajemen adalah:

Formatted: Font: Bold, Indonesian

Formatted: Font: Bold, Indonesian

Formatted: Font: (Default) +Body (Calibri), 11 pt, Not Bold, Indonesian

Formatted: Font: Bold, Indonesian

Formatted: Font: Times New Roman, Not Bold, Indonesian

Formatted: Font: Bold, Indonesian

Formatted: Font: Bold, Indonesian

Formatted: Indonesian

Formatted: Indonesian

Formatted: Indonesian

"Pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi"

Upaya yang dilakukan oleh sebuah organisasi untuk mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien melalui empat fungsi manajemen utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan dan strategi organisasi serta tindakan yang harus diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Pengorganisasian dilakukan untuk strukturisasi sumber daya organisasi, termasuk manusia, materi, dan keuangan, agar dapat mencapai tujuan tersebut dengan baik. Kepemimpinan melibatkan pengembangan kemampuan kepemimpinan dan manajerial untuk memimpin orang dalam organisasi agar dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Pengendalian melibatkan pengukuran kinerja organisasi dan pengaturan perubahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, pencapaian tujuan organisasi melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup dan keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, proses ini harus dikelola dengan baik dan terus-menerus diperbaiki agar dapat membantu organisasi dalam mencapai kesuksesan jangka panjang.

Menurut (Jones G & George J, 2020), manajemen adalah:

"Proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi (manusia, keuangan, teknologi, dan informasi) untuk mencapai tujuan organisasi"

Sumber daya organisasi yang menjadi fokus manajemen meliputi manusia, keuangan, teknologi, dan informasi. Sumber daya manusia meliputi karyawan dan tenaga kerja lainnya dalam organisasi. Sumber daya keuangan mencakup sumber daya keuangan yang digunakan untuk mengelola organisasi. Sumber daya teknologi mencakup peralatan, sistem, dan teknologi yang digunakan dalam operasi organisasi. Sedangkan sumber daya informasi

Formatted: Indonesian

mencakup data dan informasi yang digunakan dalam operasi dan pengambilan keputusan organisasi. Tujuan dari manajemen organisasi adalah untuk mencapai tujuan organisasi, dengan mengelola sumber daya yang tersedia secara optimal.

Menurut Nugroho H, (2022), manajemen adalah sebuah proses dan sebagai seni. Sebagai proses, manajemen merupakan serangkaian langkah atau tindakan yang dilakukan untuk mengatur, memotivasi, memerintah, mengelola, dan merancang sumber daya organisasi guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Proses ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap aktivitas organisasi. Namun, sebagai seni, manajemen juga melibatkan kemampuan untuk mengambil keputusan yang bijaksana, menyelesaikan masalah secara kreatif, serta memotivasi dan memimpin tim dengan tepat. Sebagai seni, manajemen juga menekankan pada aspek humanistik, seperti memahami dan menghargai perbedaan individu, serta mengembangkan kemampuan kreatif dan inovatif dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian, manajemen bukan hanya sebuah proses, tetapi juga sebuah seni yang melibatkan keterampilan teknis dan keterampilan manusia.

Menurut Harto B & Nugroho R J (2021), manajemen adalah sebuah proses meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan dengan sumber-sumber yang ada secara lebih efektif dan efisien. Perencanaan merujuk pada proses merumuskan tujuan dan strategi, serta menentukan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Pengorganisasian mengacu pada pengaturan dan penempatan sumber daya yang tersedia, termasuk manusia, dana, dan peralatan, agar dapat bekerja secara efektif dalam mencapai tujuan. Penggerakan berkaitan dengan penggunaan sumber daya tersebut secara aktif untuk mencapai tujuan, dan pengawasan mencakup pemantauan dan evaluasi terhadap proses dan hasil kerja untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan.

Formatted: Indonesian

Formatted: Indonesian

Formatted: Indonesian

2.1.2 Definisi Manajemen Keuangan

Menurut (Hasan et al., 2022), manajemen keuangan ialah proses pengelolaan keuangan perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan bisnis yang ditetapkan. Serangkaian aktivitas atau proses yang dilakukan oleh organisasi untuk memperoleh dana, mengalokasikan dana, dan memanfaatkannya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan bisnis yang ditetapkan. Selain itu, manajemen keuangan juga melibatkan pengambilan keputusan yang tepat mengenai pengelolaan risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan atau organisasi, serta pengembangan kebijakan dividen yang mampu memberikan keuntungan maksimal bagi pihak pemegang saham.

Menurut (Brigham & Houston, 2018), manajemen keuangan adalah sebuah proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya keuangan sebuah perusahaan atau organisasi. Proses ini mencakup tiga aspek penting, yaitu investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen. Keseluruhan proses manajemen keuangan, pengambilan keputusan harus didasarkan pada analisis yang cermat, mempertimbangkan risiko dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan atau organisasi.

Menurut (Sumarsan Thomas, 2021), manajemen keuangan adalah aktivitas atau proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi pada sebuah proyek. Manajemen keuangan merupakan fungsi penting dalam mengalokasikan sumber daya keuangan untuk mendukung keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan bagi perusahaan atau organisasi. Oleh karena itu, manajemen keuangan harus dilakukan dengan hati-hati dan didukung oleh analisis yang matang untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan keuntungan dari investasi yang dilakukan.

Menurut Musthafa, (2017), manajemen keuangan adalah sebuah proses pengambilan keputusan yang terkait dengan investasi, pendanaan, pemenuhan kebutuhan dana, dan kebijakan dividen. Keputusan investasi berkaitan dengan cara mengalokasikan dana pada

Formatted: Font: Bold, Indonesian

Formatted: Font: Bold, Indonesian

Formatted: Indonesian

Formatted: Indonesian

Formatted: Indonesian

Formatted: Indonesian

Formatted: Indonesian

aset-aset yang menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang. Keputusan pendanaan berkaitan dengan pemilihan sumber dana untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Keputusan pemenuhan kebutuhan dana berkaitan dengan cara memenuhi kebutuhan dana untuk melaksanakan kegiatan operasional dan investasi. Sedangkan keputusan kebijakan deviden atau pembagian keuntungan berkaitan dengan cara membagi keuntungan perusahaan kepada pemegang saham. Tujuan utama dari pengambilan keputusan dalam manajemen keuangan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang berarti meningkatkan kemakmuran bagi pemilik perusahaan, terutama para pemegang saham. Keputusan yang baik akan membantu meningkatkan kinerja perusahaan, mengurangi risiko, meningkatkan laba, dan mendorong pertumbuhan perusahaan.

2.1.3 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Bentuk pertanggungjawaban perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan-kerusakan lingkungan yang diakibatkan dari aktivitas operasional perusahaan yang merupakan tanggung jawab perusahaan.

2.1.3.1 Definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut (Barauskaite & Streimikiene, 2021) CSR ialah sebuah tindakan perusahaan yang tidak hanya boleh mengejar tujuan utamanya untuk memaksimalkan keuntungan semata, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui upaya sukarela yang dilakukan oleh perusahaan. Tujuan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan harus sejalan dengan upaya untuk memberikan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan sekitar. Perusahaan harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan dalam pengambilan keputusan bisnisnya, serta mengambil tindakan yang bertanggung jawab terhadap stakeholder-nya. Dalam hal ini, perusahaan harus mampu menyeimbangkan kepentingan keuangan dengan kepentingan

Formatted: Font: Bold, Indonesian

Formatted: Font: Bold, Indonesian

Formatted: Font: Bold, Not Italic, Indonesian

Formatted: Font: Times New Roman, Not Bold, Indonesian

Formatted: Font: Bold, Indonesian

Formatted: Font: Bold, Not Italic, Indonesian

Formatted: Indonesian

Formatted: Indonesian

sosial dan lingkungan, sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi seluruh pihak yang terkait dengan perusahaan, termasuk masyarakat.

Menurut Fatmawatie, (2017) CSR adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas dari para stakeholder-nya. Selain itu, perusahaan juga mempunyai tanggung jawab sosial terhadap masyarakat luas yang mungkin belum berkontribusi secara ekonomis pada perusahaan tersebut. Tanggung jawab sosial ini meliputi aspek-aspek kemanusiaan dan sosial masyarakat, yang meliputi kebutuhan hidup orang banyak. Dalam hal ini, perusahaan tidak hanya memperhatikan aspek keuntungan semata, tetapi juga bertanggung jawab dalam memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitarnya.

Menurut European Commission CSR adalah konsep di mana perusahaan mengambil tanggung jawab untuk dampak sosial dan lingkungan dari operasi bisnisnya. Ini adalah konsep di mana perusahaan mempertimbangkan kepentingan stakeholder dalam keputusan bisnisnya dan mencari solusi yang seimbang antara keuntungan bisnis dan kepentingan masyarakat. Perusahaan harus memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnisnya dan bukan hanya fokus pada mencari keuntungan finansial semata. Dengan memperhatikan kepentingan stakeholder dan lingkungan sekitar, perusahaan dapat membangun reputasi positif dan kepercayaan dari masyarakat, sehingga dapat membawa manfaat jangka panjang bagi perusahaan itu sendiri.

ISO 26000 adalah standar umum yang diakui secara internasional prinsip dan bidang tanggung jawab dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial untuk semua jenis organisasi. ISO 26000 mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab organisasi atas dampak keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan melalui perilaku yang transparan dan etis. Yakni berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, kesehatan dan kesejahteraan, memperhitungkan harapan pemangku kepentingan, mematuhi hukum yang berlaku dan sesuai dengan standar internasional, mengadakan terintegrasi di seluruh organisasi; dan hidup dalam hubungan mereka.

Formatted: Indonesian

2.1.3.2 Prinsip-prinsip Dasar *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut (Crowther & Aras, 2010) mengungkapkan bahwa identifikasi kegiatan CSR melalui 3 prinsip utama yakni:

1. *Sustainability* (Keberlanjutan)

Prinsip ini berkaitan dengan tindakan yang dilakukan sekarang yang dikemudian hari dapat berdampak atau berpengaruh terhadap langkah-langkah yang dapat kita ambil di masa depan. Jika sumber daya yang kita gunakan dimasa sekarang tidak lagi tersedia, dimasa datang dimana sumber daya tersebut dikatakan terbatas dalam jumlah. Maka dari itu, pada saat tertentu sumber daya alternatif dibutuhkan untuk sekedar memenuhi fungsi dari sumber daya yang ada saat ini. Hal ini berdampak baik bagi organisasi dimana mereka dapat mengendalikan biaya dengan menggunakan sumber daya atau bahan yang mereka sediakan sendiri dari pada mencarinya dari luar. Jadi, tujuan utamanya adalah melakukan kegiatan yang berkelanjutan untuk masa yang akan datang.

2. *Accountability* (Pertanggung Jawaban)

Dalam sebuah organisasi mengenali setiap aktivitas yang langsung maupun tidak langsung yang berdampak pada lingkungan luar atau diartikan sebagai bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Konsep ini berlaku dengan mengkuatifikasikan akibat apa saja yang dapat timbul dari tindakan yang diambil baik internal organisasi maupun external. Lebih kepada pelaporan terhadap *stakeholder* yang berhubungan dan menjelaskan bagaimana keterkaitannya antara aktifitas yang dilakukan terhadap *stakeholders*.

3. *Transparency* (Keterbukaan)

Merupakan sebuah prinsip dimana sebuah dampak eksternal dilaporkan secara nyata tanpa disembunyikan. *Transparency* merupakan prinsip yang berkaitan dengan kedua prinsip CSR dan dapat dikatakan sama dengan process pengenalan tanggung jawab

Formatted: Font: Bold, Indonesian

Formatted: Font: Bold, Not Italic, Indonesian

Formatted: Indonesian

Formatted: Indonesian

Formatted: Indonesian

terhadap efek yang dapat ditimbulkan oleh pihak luar (*Stakeholder*) atau sama dengan process transfer kekuatan ke *stakeholder* atau *stakeholder* dengan sadar dapat menjalankan dirinya sebagai fungsi pengawasan karena organisasi melakukan prinsip keterbukaan dalam setiap kegiatan yang berdampak.

2.1.3.3 Teori yang Melandasi Corporate Social Responsibility (CSR)

Teori-teori yang melandasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah kerangka konseptual atau pandangan dasar yang membimbing pemahaman dan pelaksanaan CSR dalam dunia bisnis.

2.1.3.3.1 Teori Stakeholder

Teori ini menyatakan bahwa kesuksesan dan keberlangsungan hidup suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya untuk menyeimbangkan beragam kepentingan dari para *stakeholder* atau pemangku kepentingan. Jika perusahaan mampu menyeimbangkan kepentingan para *stakeholder* tersebut, maka perusahaan akan mendapatkan dukungan yang berkelanjutan dari mereka dan menikmati pertumbuhan pangsa pasar, penjualan, dan laba yang lebih baik. Namun, jika perusahaan gagal memenuhi kepentingan dari para *stakeholder*, maka perusahaan bisa mengalami kerugian atau bahkan kehancuran. Dalam perspektif teori *stakeholder*, masyarakat dan lingkungan merupakan *stakeholder* inti perusahaan yang mesti diperhatikan, karena keberlangsungan hidup perusahaan juga sangat bergantung pada kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan kepentingan dari semua *stakeholder*, termasuk masyarakat dan lingkungan, untuk dapat beroperasi secara berkelanjutan dan berhasil dalam jangka panjang.

2.1.3.3.2 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan dan komunitas memiliki relasi sosial yang erat karena keduanya terikat dalam suatu kontrak sosial atau "*social contract*". Teori *social contract* menyatakan bahwa keberadaan suatu perusahaan dalam suatu area karena didukung secara politis dan dijamin oleh regulasi pemerintah dan parlemen yang juga

Formatted: Indonesian

Formatted: Font: Not Italic, Indonesian

Formatted: Indonesian

Formatted: Font: Not Bold

Formatted: Font: Bold

Formatted: Indonesian

Formatted: Font: Italic, Indonesian

Formatted: Indonesian

Formatted: Font: Bold, Indonesian

Formatted: Font: Bold, Italic, Indonesian

Formatted: Font: Bold, Indonesian

Formatted: Indonesian

Formatted: Indonesian

merupakan representasi dari masyarakat. Oleh karena itu, ada kontrak sosial secara tidak langsung antara perusahaan dengan masyarakat dimana masyarakat memberi *costs* dan *benefits* untuk keberlanjutan suatu perusahaan. Dalam konteks ini, CSR bukan bersifat sukarela, melainkan merupakan suatu kewajiban asasi dari perusahaan. Sebagai bagian dari kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat, perusahaan diharapkan untuk memperhatikan kepentingan masyarakat dan lingkungan, serta memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi komunitas di sekitarnya. Dengan memenuhi kewajiban CSR, perusahaan dapat mempertahankan legitimasinya di mata masyarakat dan membangun hubungan yang harmonis dan berkelanjutan dengan komunitas sekitarnya.

Formatted: Indonesian

Teori legitimasi berhubungan erat dengan teori *stakeholder*. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktifitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan komunitas (Deegan, 2000).

Formatted: Indonesian

2.1.3.3.3 Teori Sustainabilitas Korporasi (*Corporate Sustainability Theory*)

Formatted: Font: Bold

Teori sustainabilitas korporasi yang mengatakan bahwa agar bisa hidup dan tumbuh secara berkelanjutan, korporasi harus mengintegrasikan tujuan bisnis dengan tujuan sosial dan ekologi secara utuh. Dalam hal ini, pembangunan bisnis harus berdasarkan pada tiga pilar utama yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan secara terpadu. Selain itu, perusahaan juga harus memperhatikan kepentingan generasi-generasi berikutnya untuk hidup dan memenuhi kebutuhan mereka, sehingga tidak mengorbankan kepentingan masa depan untuk keuntungan jangka pendek. Dalam perspektif teori *corporate sustainability*, masyarakat dan lingkungan merupakan pilar dasar dan utama yang menentukan keberhasilan bisnis suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus selalu memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan, karena hal ini akan memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan dan masyarakat. Dengan memperhatikan keberlanjutan

Formatted: Font: Bold

Formatted: Indonesian

ekonomi, sosial, dan lingkungan, perusahaan dapat membangun hubungan yang positif dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya, meningkatkan reputasi dan kepercayaan dari para *stakeholder*, serta menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan dan masyarakat.

2.1.3.3.4 Teori *Political Economy*

Teori *political economy*, yang menjelaskan bahwa ekonomi tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial dan politik dimana transaksi ekonomi terjadi. Dalam hal ini, laporan keuangan perusahaan bukan hanya merupakan dokumen ekonomi, tetapi juga dokumen sosial dan politik. Oleh karena itu, dalam perspektif teori *political economy*, perusahaan harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya. Hal ini termasuk juga dalam melakukan CSR. Sebagai bagian dari masyarakat dan lingkungan, perusahaan memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholder*-nya, dan bukan hanya untuk mendapatkan keuntungan semata. Dengan memperhatikan aspek sosial dan lingkungan, perusahaan dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya, meningkatkan reputasi perusahaan, dan menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan serta *stakeholder*-nya. Selain itu, dengan memperhatikan aspek sosial dan lingkungan, perusahaan juga dapat mengurangi dampak negatif dari aktivitas bisnisnya terhadap masyarakat dan lingkungan, sehingga dapat memperbaiki kondisi sosial dan lingkungan sekitarnya.

2.1.3.3.5 Teori Keadilan (*Justice Theory*)

Teori keadilan, yang menjelaskan bahwa dalam sistem kapitalis pasar bebas, laba dan rugi sangat dipengaruhi oleh ketidakadilan antara pihak-pihak yang terlibat, seperti ketidakadilan dalam pembagian keuntungan dan kompensasi. Hal ini menggambarkan adanya kesenjangan sosial yang dihasilkan oleh sistem kapitalis pasar bebas. Dalam perspektif teori keadilan, perusahaan harus adil terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya, yang turut menanggung dampak eksternalitas dari aktivitas bisnis perusahaan. Dengan melakukan CSR, perusahaan dapat mengurangi dampak negatif dari aktivitas bisnisnya terhadap masyarakat

Formatted: Font: Italic, Indonesian

Formatted: Indonesian

Formatted: Font: Bold

Formatted: Font: Bold, Italic

Formatted: Font: Bold

Formatted: Indonesian

Formatted: Font: Italic, Indonesian

Formatted: Indonesian

Formatted: Font: Bold

Formatted: Font: Bold, Italic

Formatted: Font: Bold

Formatted: Indonesian

dan lingkungan, serta memberikan kompensasi yang adil terhadap dampak tersebut. Dalam hal ini, perusahaan diharapkan untuk tidak hanya memikirkan keuntungan semata, tetapi juga mempertimbangkan keadilan sosial dalam aktivitas bisnisnya. Melalui program-program CSR, perusahaan dapat membantu memperbaiki kondisi sosial dan lingkungan sekitarnya, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan secara keseluruhan.

2.1.3.4 Manfaat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Sudah banyak perusahaan yang melaporkan laporan CSR nya. Tujuan perusahaan mengungkapkan aktivitas CSR dalam bentuk *Sustainability Report* adalah untuk mendongkrak reputasi dan citra merek perusahaan. Penerapan CSR memberi manfaat bagi perusahaan baik dalam internal maupun eksternal perusahaan. Dalam jangka panjang, hal ini akan membantu perusahaan membangun kepercayaan dan reputasi yang baik di mata masyarakat, serta meningkatkan kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan persaingan bisnis yang semakin ketat.

Manfaat CSR yang lebih komprehensif dinyatakan dalam ISO 26000 (2010). ISO 26000 menyatakan bahwa CSR dapat memberikan banyak manfaat bagi suatu organisasi apabila CSR dilaksanakan secara sungguh-sungguh dengan mempertimbangkan isu-isu relevan dan menetapkan prioritas-prioritas penting yang berhubungan dengan tata kelola organisasi yang baik, hak asasi manusia, praktik tenaga kerja, lingkungan, praktik operasi yang adil, isu-isu konsumen, dan pembangunan serta keterlibatan komunitas. Manfaat tersebut adalah:

1. Mendorong pengambilan keputusan yang lebih baik karena didasarkan pada pemahaman yang lebih baik terhadap ekspektasi-ekspektasi dari masyarakat, peluang-peluang yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial (mencakup manajemen yang lebih baik terhadap legal risks) dan terhadap resiko-resiko dari tindakan-tindakan yang tidak bertanggung jawab secara sosial.
2. Meningkatkan reputasi organisasi dan memperluas kepercayaan publik yang lebih besar.

Formatted: Font: Bold, Indonesian

Formatted: Font: Bold, Not Italic, Indonesian

Formatted: Indonesian

Formatted: Font: Italic, Indonesian

Formatted: Indonesian

Formatted: Indonesian

Formatted: Indonesian

Formatted: Indonesian

3. Mendukung lisensi sosial suatu organisasi untuk beroperasi.
4. Menghasilkan inovasi bagi perusahaan dan meningkatkan kemampuan daya saing organisasi, mencakup kemudahan dalam mendapatkan akses pembiayaan (pendanaan) dan status partner yang disukai.
5. Memperbaiki dan meningkatkan hubungan baik antara organisasi dan para *stakeholder*.
6. Meningkatkan loyalitas, keterlibatan, partisipasi dan moral para karyawan, serta memperbaiki keamanan dan kesehatan antara para pekerja.
7. Memberikan dampak secara positif pada kemampuan organisasi untuk merekrut, memotivasi dan mempertahankan pekerja.
8. Meningkatkan penghematan yang berhubungan dengan peningkatan produktivitas dan efisiensi sumber daya, menurunkan konsumsi energi dan air, menurunkan limbah atau sampah, dan pemulihan terhadap produk-produk samping yang bernilai.
9. Meningkatkan kehandalan dan fairness terhadap transaksi-transaksi melalui keterlibatan politik yang bertanggung jawab, persaingan yang sehat dan mencegah korupsi.
10. Mencegah atau mengurangi konflikpotensial dengan para konsumen tentang produk-produk atau jasa perusahaan.

Formatted: Indonesian

Formatted: Indonesian

Formatted: Font: Italic, Indonesian

Formatted: Indonesian

Formatted: Indonesian

Formatted: Indonesian

Formatted: Indonesian

Formatted: Indonesian

Formatted: Indonesian

2.1.3.5 Indikator Corporate Social Responsibility (CSR)

Formatted: Font: Bold, Indonesian

Formatted: Font: Bold, Not Italic, Indonesian

Formatted: Font: Bold, Indonesian

Standar pengungkapan CSR di Indonesia merujuk pada standar yang diterapkan oleh Global Reporting initiative (GRI). Standar GRI dipilih karena fokus pada standar pengungkapan sebagai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas *sustainability report*.

Penelitian ini mengguakan GRI-4. Berikut adalah item-item yang merupakan bagian dari indikator pengungkapan CSR:

Tabel 2.1
Indikator Pengungkapan GRI G4

KATEGORI	KODE	KETERANGAN
KATEGORI EKONOMI		

-Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program
	EC4	Bantuan finansial yang diterima
-Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
-Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
-Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
KATEGORI LINGKUNGAN		
-Bahan	EN1	Bahan yang digunakan
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
-Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN5	Intensitas Energi
-Air	EN6	Pengurangan konsumsi energi
	EN7	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 2.1

KATEGORI	KODE	KETERANGAN
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
-Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar.
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	Jumlah total spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
-Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
-Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan

Lanjutan Tabel 2.1

KATEGORI	KODE	KETERANGAN
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
-Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
-Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter Dilanjutkan terhadap UU dan peraturan lingkungan
-Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
-Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
-Asesmen pemasok atas lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
-Mekanisme pengaduan masalah lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI SOSIAL SUB-KATEGORI: PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA		
-Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
-Hubungan industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
-Kesehatan dan Keselamatan Kerja VV	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah

Lanjutan Tabel 2.1

KATEGORI	KODE	KETERANGAN
		total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
-Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
-keberagaman dan kesetaraan peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
-Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang di ajukan, di tangani, dan di selesaikan melalui pengaduan resmi.
SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA		
-Investas	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
-Non-diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
-kebebasan berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
-pekerja anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
-pekerja paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau

Lanjutan Tabel 2.1

KATEGORI	KODE	KETERANGAN
		wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
-praktik pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
-hak adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
-Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
-asesmen pemasok atas hak asasi manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
-Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
SUB-KATEGORI: MASYARAKAT		
-Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
-Anti-Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
-Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
-Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
-Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-
-Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
-Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SUB-KATEGORI: TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK		

Lanjutan Tabel 2.1

KATEGORI	KODE	KETERANGAN
-kesehatan keselamatanpelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadapkesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasasepanjang daur hidup, menurut jenis
-Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
-Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
-Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
-Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang- undang dan peraturan terkait

Konsep GRI-G4 memungkinkan perusahaan melakukan pengukuran biaya berdasarkan indeks pengungkapan masing-masing persahaan yang dihitung melalui pembagian antara jumlah pendapatan bersih perusahaan dengan jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan, dimana untuk mengukur indeks CSR yang dilakukan oleh perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$CSRIj = \frac{\sum X_{ij}}{nj}$$

Keterangan:

CSRIj : *Corporate Social Responsibility* Indeks Perusahaan

Xij : Point bagi indikator yang dilaksanakan

(1 = Jika kriteria diungkapkan; 0 = Jika kriteria tidak diungkapkan)

n_j : Jumlah kriteria pengungkapan CSR untuk perusahaan j , $n_j < 91$

2.1.4 *Financial Fraud*

Financial fraud atau manipulasi keuangan adalah tindakan atau serangkaian tindakan yang dilakukan secara curang atau tidak jujur dalam konteks keuangan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan finansial yang tidak sah, menghindari kewajiban keuangan, atau mengelabui pihak lain. Tindakan ini sering melibatkan manipulasi atau menyembunyian informasi keuangan.

2.1.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2009) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingandalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016). Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Munawair, Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (user) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. (Ikatan Akuntan Indonesia,2016).

2.1.4.2 *Financial Statement Fraud* (Kecurangan Laporan Keuangan)

(ACFE, 2022) mendefinisikan kecurangan laporan keuangan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat *financial* atau kecurangan non *financial*. Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002), *Financial Statement Fraud* dapat dilakukan dengan: (1) Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi, dokumen pendukung dari laporan keuangan yang disusun. (2) Kekeliruan atau kelalaian yang disengaja dalam informasi yang signifikan terhadap laporan keuangan. (3) Melakukan secara sengaja penyalahgunaan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.

2.1.4.3 Teori yang melandasi *Financial Fraud*

Tidak ada teori yang secara khusus “melandasi” *financial fraud*, karena financial fraud adalah tindakan ilegal yang bertentangan dengan norma-norma etika dan hukum dalam keuangan dan bisnis.

2.1.4.3.1 *Fraud*

Statement on Auditing Standards No. 99 mendefinisikan *fraud* sebagai suatu tindakan yang disengaja yang menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan yang merupakan subyek audit. ACFE mengungkapkan bahwa *fraud* dikelompokkan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

1) *Misappropriation of Assets*

Misappropriation of Assets atau penyalahgunaan aset merupakan peristiwa yang melibatkan pencurian aset entitas yang dilakukan oleh karyawan dalam jumlah yang relatif kecil dan tidak material. Namun, hal itu biasanya melibatkan manajemen yang dapat mengelabui atau menyembunyikan penyalahgunaan dengan cara yang sulit terdeteksi (Hayes et al., 2014).

Hayes et al. (2014) berpendapat bahwa penyalahgunaan aset dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- a. *Embezzling Receipt* (seperti, penyalahgunaan piutang tertagih).
- b. Mengambil aset berwujud atau intelektual aset (seperti, persediaan).
- c. Adanya transaksi yang mengharuskan perusahaan untuk membayar sesuatu barang atau jasa yang fiktif.
- d. Menggunakan aset perusahaan untuk keperluan pribadi.

2) *Reporting Fraudulent Financial*

Reporting Fraudulent Financial merupakan kecurangan yang dilakukan dengan cara merekayasa pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menipu pengguna laporan tentang kinerja perusahaan (Priantara, 2013).

Menurut Standar Audit ("SA") 240, pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: a. Manipulasi, pemalsuan (termasuk peniruan), atau perubahan catatan akuntansi atau dokumentasi pendukung yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan. b. Pernyataan salah, atau penghilangan secara sengaja atas peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan lainnya dalam laporan keuangan. c. Penerapan salah yang disengaja atas prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, penyajian, atau pengungkapan.

3) Korupsi

Menurut Undang - Undang No. 20 Tahun 2001, korupsi merupakan: "Perbuatan melawan hukum, memperkaya diri orang/badan lain yang merugikan keuangan /perekonomian

negara, menyalahgunakan kewenangan karena jabatan/kedudukan yang dapat merugikan keuangan/kedudukan yang dapat merugikan keuangan/perekonomian negara.”

Jenis korupsi diklasifikasikan oleh tokoh reformasi, Amien Rais yang menyatakan bahwa terdapat empat jenis korupsi, yaitu (Anwar, 2006):

- a. Korupsi ekstortif merupakan sogokan atau suap yang dilakukan pengusaha kepada penguasa.
- b. Korupsi manipulatif merupakan permintaan seseorang yang memiliki kepentingan ekonomi kepada eksekutif atau legislatif untuk membuat peraturan atau Undang-Undang yang menguntungkan bagi usaha ekonominya.
- c. Korupsi nepotistik merupakan korupsi yang terjadi karena ada ikatan kekeluargaan, pertemanan, dan sebagainya. Korupsi subversif merupakan korupsi dengan cara merampok kekayaan negara secara sewenang-wenang untuk dialihkan ke pihak asing dengan sejumlah keuntungan pribadi.

2.1.4.3.2 Fraud Triangle Theory

Fraud Triangle Theory merupakan suatu gagasan tentang penyebab terjadinya kecurangan yang dikemukakan oleh Cressey (1953) yang dinamakan fraud triangle. Fraud triangle menjelaskan tiga faktor yang hadir dalam setiap situasi fraud, yaitu *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* seperti disajikan pada gambar 1. Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002) terdapat 4 (empat) jenis kondisi yang umum terjadi pada pressure yang dapat mengakibatkan kecurangan, yaitu *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*. Sedangkan opportunity terdiri dari 3 (tiga) kategori kondisi, yaitu *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure*. Komponen terakhir yang menyebabkan terjadinya kecurangan (fraud) adalah rasionalisasi. Rasionalisasi menyebabkan pelaku kecurangan mencari pembenaran atas perbuatannya.

2.1.4.3.3 *Fraud Scale Theory*

Fraud Scale Theory merupakan perkembangan teori dari teori sebelumnya yaitu *Fraud Triangle Theory*. Teori ini dapat mengetahui kemungkinan terjadinya tindakan *fraud* atau kecurangan dengan cara mengamati tekanan, kesempatan dan integritas pada pelaku yang akan melakukan *fraud*. Apabila seseorang memiliki tekanan yang tinggi, kesempatan besar dan integritas pribadi yang rendah, maka individu tersebut berkemungkinan untuk melakukan *fraud*, begitu pula sebaliknya. Tekanan disini terjadi dikarenakan masalah keuangan dan atau masalah yang terjadi di lingkungannya. Adanya kesempatan untuk melakukan tindak kecurangan disebabkan lemahnya pengendalian maupun pengawasan pada suatu organisasi. Sedangkan, integritas pribadi yang rendah disebabkan oleh kebiasaan individu yang buruk. *Fraud Scale* mempunyai tujuan untuk mengukur terjadinya pelanggaran etika, kepercayaan dan tanggung jawab. Kecurangan atau *fraud* ini biasanya mengarah pada penipuan laporan keuangan.

2.1.4.3.4 *Fraud Diamond Theory*

Fraud Diamond Theory pertama kali dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson pada CPA Journal (2004). *Fraud Diamond Theory* merupakan perkembangan dari *Fraud Triangle Theory*. *Fraud Triangle Theory* memiliki beberapa elemen, yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Sedangkan pada *Fraud Diamond Theory*, kapabilitas menjadi elemen tambahan terjadinya *fraud*.

2.1.5 Manfaat Pengungkapan *Fraud*

1. Mencegah kerugian yang lebih besar

Pengungkapan *fraud* dapat membantu perusahaan untuk mencegah kerugian yang lebih besar. Dengan mengidentifikasi *fraud* sejak dini, perusahaan dapat segera mengambil tindakan untuk meminimalkan dampaknya dan mencegah kerugian yang lebih besar di masa depan.

2. Meningkatkan kepercayaan investor

Pengungkapan fraud yang transparan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Investor akan lebih percaya dan yakin terhadap kinerja keuangan perusahaan yang transparan, sehingga meningkatkan peluang perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor.

3. Meningkatkan citra perusahaan

Pengungkapan fraud yang dilakukan secara terbuka dapat meningkatkan citra perusahaan di mata publik. Perusahaan yang transparan dan jujur dalam mengungkapkan fraud akan dianggap memiliki integritas yang baik dan dihormati oleh masyarakat.

2.1.6 Nilai Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah bentuk pertanggungjawaban perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan-kerusakan lingkungan yang diakibatkan dari aktivitas operasional perusahaan yang merupakan tanggung jawab perusahaan.

2.1.6.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari arus kas masa depan yang dihasilkan oleh perusahaan. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Rika dan Ishlahuddin (2008) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar. Alasannya karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Sedangkan menurut Keown, et al. (2007) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli diartikan sebagai harga pasar atas perusahaan itu sendiri. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah sesuatu yang diinginkan oleh perusahaan apabila nilai perusahaan tersebut positif, maka persepsi investor terhadap perusahaan tercerminkan kinerja yang baik. Nilai perusahaan terlihat dari harga saham suatu perusahaan, semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga semakin tinggi dan baik dimata investor serta menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi.

2.1.6.2 Pengukuran Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan perhitungan *Price to Book Value* (PBV). Nilai suatu perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), yaitu perbandingan antara nilai pasar saham dan nilai buku saham (Brigham, 2001). Meningkatkan nilai suatu perusahaan merupakan suatu prestasi, sesuai dengan keinginan pemiliknya, karena meningkatkan nilai perusahaan, maka kesejahteraan pemilik juga akan meningkat. Dengan kata lain, nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tinggi kemakmuran pemegang saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Persaham}}{\text{Nilai Buku}}$$

2.1.6.3 Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi perusahaan karena peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan kenaikan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Bagi seorang manajer nilai perusahaan merupakan ukuran dari prestasi kerja yang telah dicapai. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Secara tidak langsung hal ini dipandang sebagai kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham yang menjadi tujuan perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa ringkasan penelitian terdahulu yang dibekaitan dengan pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Finansial Fraud terhadap Nilai Perusahaan yaitu sebaga berikut:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1	(Balon et al., 2022)	Mandatory corporate social responsibility and firm performance in emerging economies: An institution-based view	Variabel Independen: Corporate Social Responsibility Variabel Dependen: Financial Performance	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.
2	(Ardianti F& denies P, 2016)	Pengaruh CSR, Keputusan Investasi dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen: CSR, Keputusan Investasi dan Struktur Modal Variabel Dependen: Nilai perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Lanjutan Tabel 2.2

No.	Nama peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
3	(Rahmi & Sukma Wijaya, n.d. 2018)	Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening perusahaan	Variabel Independen: Corporate Social Responsibility Variabel Inverting: Kinerja Keuangan Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, nbaik secara langsung maupun melalui kinerja keuangan.
4	(Ohee, 2021)	Pengaruh CSR, Leverage dan Keputusan Investasi terhadap Nilai perusahaan	Variabel Independen: CSR, Leverage dan Keputusan Investasi Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Kesimpulan dari hasil penelitian menyebutkan bahwa CSR, Leverage mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahann. Sementara leverage tidak memiliki pengaruh terhadap nilia perusahaan.
5	(Tondi et al., 2022)	Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi	Variabel Independen: Corporate Social Responsibility Good Corporate Governance Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun GCG yang digunakan sebagai variabel pemoderasi justru memperlemah pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.
6	(Prasetio Agesta, 2019)	Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Citra	Variabel Independen:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi CSR sosial, CSR ekonomi dan tempat

Lanjutan Tabel 2.2

No.	Nama peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
		Perusahaan Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan PT.Asia Menara Perkasa Lampung)	Corporate Social Responsibility Variabel Dependen: Citra Perusahaan	berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
7	(Karisma et al., n.d.)	Pengaruh Efektivitas Program CSR Desa Wisata Buah Diwak Terhadap Citra PT.Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	Variabel Independen: Corporate Social Responsibility Variabel Dependen: Citra Perusahaan	Dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara efektivitas program CSR dengan citra perusahaan belum maksimal
8	(Yustisia et al., 2017)	Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Independen: Corporate Social Responsibility Variabel Moderasi: Profitabilitas Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan di BEI, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas sebagai variabel moderating tidak memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan pertambangan di BEI
9	(Elviani et al., 2020)	Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan: Ditinjau dari Perspektif Fraud Pentagon (Kasus di Indonesia)	Variabel Independen: Kecurangan Laporan Keuangan Variabel Dependen: Nilai Perusahaan:	Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa kecurangan laporan keuangan berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan
10	(Balon et al., 2022)	Mandatory Corporate Social Responsibility and Firm Performance in Emerging Economies: An institution-based view	Variabel Independen: Corporate Social Responsibility Variabel Dependen: Nilai Perusahaan:	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
11	(Cheng et al., n.d.2022)	Corporate social Responsibility and Access to Finance	Variabel Independen: Corporate Social Responsibility Variabel Dependen: Akses Keuangan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap akses keuangan.
12	(Harjoto, 2017)	Corporate Social Responsibility and Corporate Fraud	Variabel Independen: Corporate Social Responsibility Corporate Fraud Variabel Dependen:	Dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Corporate Fraud

Lanjutan Tabel 2.2

No.	Nama peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
			Corporate Fraud	
13	(Tresa et al., n.d. 2022)	The Effect of Corporate Social Responsibility and Profitability on Firm Value	Variabel Independen: Corporate Social Responsibility profitability Variabel Dependen: Nilai perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Dilanjutkan
14	(Mahrani & Soewarno, 2018)	The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable	Variabel Independen: Corporate Social responsibility good corporate governance Variabel Dependen: Financial Performance	Penelitian ini menunjukkan bahwa CSR dan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
15	(Azzahra Hafidz & Risma Deviyanti, 2022)	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel ineverritng	Variabel Independen: Kinerja Lingkungan Variabel Inverting: CSR Variabel Dependen: Nilai perusahaan	Hasil penelitian meunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan CSR, kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Dilanjutkan

Sumber: Data dioleh penulis (2023)

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah model yang dikonsep tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting untuk diteliti. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. Jadi, secara teori perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pertautan tersebut kemudian dirumuskan kedalam bentuk hubungan antar variabel penelitian (Sugiyono, 2018:60).

2.3.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan antara lain diungkapkan dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. CSR dapat berkelanjutan jika program yang dibuat oleh suatu

perusahaan benar-benar merupakan komitmen bersama seluruh elemen di dalam perusahaan itu sendiri. Tentunya, tanpa komitmen dan dukungan antusias dari para karyawan, program-program tersebut akan menjadi seperti program penebusan kesalahan bagi pemegang saham semata, dengan melibatkan artu yang sangat besar bagi perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan tumbuh secara berkelanjutan jika perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan karena keberlanjutan adalah keseimbangan antara kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Dimensi tersebut tertuang dalam pem]neraan Corporate Social Responsibility oleh perusahaan sebagai wujud tanggung jawan dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar perusahaan. (Rismawati ; 2017)

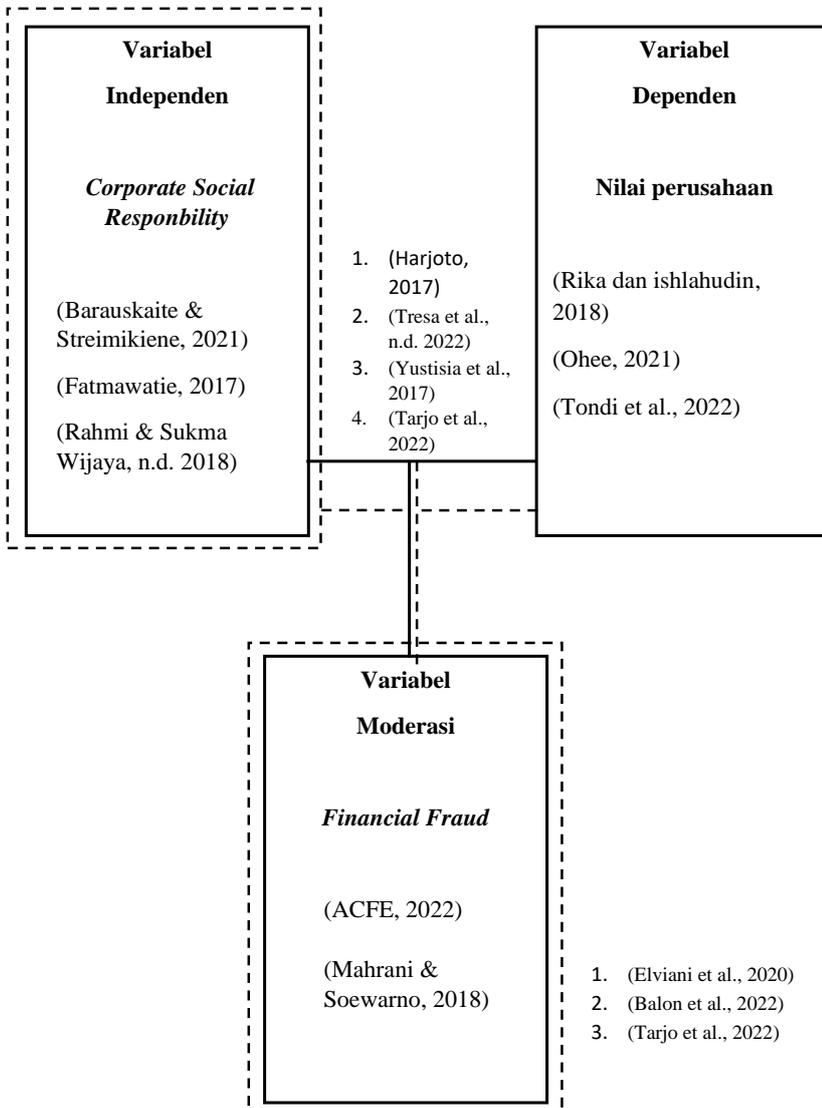
2.3.2 Pengaruh Corporate Social Responsibility dengan Nilai Perusahaan di Moderasi *Financial Fraud*

Banyak faktor yang memicu terjadinya kecurangan pada perusahaan. Salah satunya perusahaan kurang ketat dalam memberikan pengawasan, memperbaiki budaya dalam perusahaan, dan memastikan bahwa karyawan diberikan pelatihan etika dan integritas untuk membantu mencegah kecurangan. Adanya *fraud* pada perusahaan membuat citra yang buruk bagi perusahaan itu sendiri. Penipuan memiliki dampak negatif bagi nilai perusahaan (Mudjijah, 2022). *Fraud* dapat merugikan perusahaan dalam berbagai cara, seperti menyebabkan kerugian finansial, merusak reputasi perusahaan, pengaruh negatif pada karyawan, gangguan pada operasi bisnis dan dapat menyebabkan tindakan hukum dan sanksi dari pihak yang berwenang.

ACFE (2018) laporan keuangan menjadi tindakan kasus yang belum diketahui karena banyak laporan yang belum terungkap. Walaupun hasil laporan menunjukkan bahwa laporan keuangan menjadi kasus paling sedikit namun tak bisa dipungkiri bahwa hal tersebut karena adanya pelaporan yang tidak terdeteksi dan masih belum di publish, hal itu menjadi salah satu penghambat keterbatasan ACFE dalam menyelidiki kasus-kasus tersebut.

Nilai perusahaan dapat meningkat melalui CSR namun, CSR dapat mengalihkan perhatian publik dan investor untuk menutupi kecurangan di dalam perusahaan (Saxena, 2014). Adanya penipuan pada perusahaan dapat menurunkan tingkat investasi investor dan mengganggu kesejahteraan masyarakat.

2.4 Paradigma Penelitian



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka disusun kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara CSR dan sebagai

variabel independen, *financial fraud* sebagai variabel moderasi nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Kerangka pemikiran disusun untuk mempermudah memahami hipotesis yang dibangun dalam penelitian.

1. Hipotesis secara simultan :

H1 : CSR memiliki dampak yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Formatted: Indonesian

Formatted: Indonesian

2. Hipotesis secara parsial :

H2 : *Fraud* melemahkan dampak langsung CSR pada Nilai Perusahaan

Formatted: Indonesian

Formatted: Font: Italic, Indonesian

Formatted: Indonesian

